

STRUCTURE OF THE MARKET AND INDONESIA'S STATUS AS FRESH AND FROZEN TUNA'S EXPORTER IN WORD MARKETS, WHICH ARE JAPAN, USA, AND REP OF KOREA

STRUKTUR PASAR DAN PERINGKAT INDONESIA PADA PERDAGANGAN TUNA SEGAR DAN BEKU DI PASAR DUNIA, JEPANG, USA, DAN KOREA SELATAN

Sri Hidayati

Email : hidayati_sree@yahoo.com

Akademi HKTI Banyumas

Jalan Raya Purwokerto - Banyumas Km 12 Kalibagor 53191

ABSTRACT

The aims of this research were to knowing structure of the market and knowing Indonesia's status as fresh and frozen tuna's exporter in word markets, which are Japan, USA, and Rep of Korea. Trough this research, researchers would showed the competitveness of fresh and frozen tuna's trading in the world either Indonesia's export destination. This research used time series data from 1988 until 2012. The analysis methods were Herfindahl Index (HI) and Concentration Ratio (CR4). Microsoft Exel Software was used for analysis. The result of this research showed that : (1) Indonesia is an exporter remain either main exporter on fresh and frozen tuna's trading in Japan, USA, and Rep. Of Korea as world market, (2) fresh tuna's market structure in Japan and USA; and frozen tuna's of Japan and Rep. Of Korea leaded to oligopoly; while frozen tuna's market in USA leaded to monopoly either fresh tuna's market in Rep. Of Korea

Keywords : *fresh and frozen tunas, structure of the market.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur pasar dan mengetahui status Indonesia sebagai eksportir segar dan beku tuna di pasar kata, yaitu Jepang, Amerika Serikat, dan Rep Korea. Melalui penelitian ini, peneliti akan menunjukkan competitveness perdagangan tuna segar dan beku di dunia baik tujuan ekspor Indonesia. Penelitian ini menggunakan time series data dari tahun 1988 hingga 2012. Metode analisis yang Herfindahl Index (HI) dan Konsentrasi Rasio (CR4). Microsoft Exel Software yang digunakan untuk analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Indonesia adalah eksportir tetap baik eksportir utama pada perdagangan segar dan beku tuna di Jepang, Amerika Serikat, dan Rep Of Korea sebagai pasar dunia, (2) struktur pasar tuna segar di Jepang dan Amerika Serikat ; . dan tuna beku dari Jepang dan Rep Of Korea dipimpin untuk oligopoli; sementara pasar beku tuna di USA dipimpin monopoli baik pasar tuna segar di Rep. Dari Korea

Kata kunci: segar dan beku tuna, struktur pasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang mengarah kepada globalisasi ekonomi, menuntut sub sektor perikanan mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Perubahan konstelasi perekonomian dunia secara langsung harus dapat diakomodasi oleh kebijakan perekonomian nasional, agar peluang strategis tersebut dapat diakses sekaligus untuk memperkuat posisi daya tawar (*bargaining position*). Salah satu arah pembangunan sektor perikanan ke depan, yaitu membangun sektor perikanan yang berkeunggulan kompetitif (*competitive advantage*) berdasarkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Usaha tersebut ditunjang dengan arah kebijakan ekspor yang dituangkan dalam Renstra 2009-2014 dan ditandai dengan diarahkannya tujuan ekspor dari pasar tradisional (Jepang, AS) ke pasar prospektif seperti Korea Selatan (KKP, 2010; Kusumastanto, 2008).

Ikan tuna, sebagai salah satu komoditi unggulan kedua setelah udang dalam ekspor perikanan Indonesia, sampai saat ini masih prospektif dalam perdagangan internasional, dengan perkembangan volume ekspor tahun 2006-2011 tertinggi (9,87%) dibandingkan komoditi utama lainnya. Di kawasan ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua sebagai produsen ikan tuna setelah Thailand (Yudiarosa, 2009; Apsari, 2011). Disamping itu, dari potensi perdagangan perikanan dunia pada tahun 2010, Indonesia dominan mengekspor produk perikanan ke negara Asia sebesar 76,74 % dengan nilai sekitar 52,99 %, dan 47,86 % dari volume ekspor ke Asia merupakan ekspor ikan tuna ke Jepang, selanjutnya adalah wilayah Amerika dengan persentase volume sebesar 12,89 % dengan nilai 32,08 % dan 75,39 % dari volume ekspor benua tersebut adalah ekspor tuna ke AS (KKP, 2011 diolah)

Tuna diekspor dalam bentuk segar, beku dan olahan. Komposisi nilai ekspor tuna segar dan beku dunia tahun 2012 adalah 36,39%. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor impor tuna dunia tahun 1988-2012 sebesar 16,65% dan 12,01% dengan pertumbuhan jumlah eksportir 80,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perdagangan tuna dunia semakin kompetitif.

Struktur pasar menggambarkan persaingan dalam pasar untuk sebuah produk atau jasa (Pappas dan Hirschey, 1995). Struktur pasar umumnya diidentifikasi berdasarkan beberapa karakteristik yaitu jumlah dan distribusi dari pembeli dan penjual serta pendatang baru potensial yang aktif, tingkat diferensiasi produk, jumlah dan biaya informasi tentang harga dan mutu produk, serta kondisi masuk dan keluar industri. Pasar persaingan tidak sempurna dapat dibedakan menjadi pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar monopsoni. Struktur pasar ini dapat dipandang sebagai sebuah garis dengan tingkat persaingan yang menurun, yang bergerak dari model persaingan sempurna ke persaingan monopolistis kemudian oligopoli dan terakhir monopoli. Tingkat kekuatan persaingan maupun kekuatan monopoli akan tercermin dalam pembentukan dan kemampuannya dalam mengendalikan harga bagi tiap pelaku ekonomi, yang berdampak pada kemampuan daya saing produk tiap negara. Pada beberapa kasus dalam sistem perdagangan internasional terjadi pasar oligopoli maupun oligopsoni (Asriani, 2010). Bentuk pasar oligopoly banyak terjadi pada perdagangan komoditas, termasuk beberapa komoditas primer. Hal tersebut didukung dengan adanya asosiasi, pembentukan blok perdagangan, yang masing-masing negara-negara produsen sebagai anggota berhimpun dalam asosiasi produsen untuk mengendalikan harga dan kuantitas agar tidak terjadi fluktuasi dan *trend* yang terus merosot.

Penelitian tentang struktur pasar produk perikanan Indonesia telah dilakukan oleh

Swaranindita (2005), pada perdagangan udang segar dan beku untuk pasar USA. Struktur pasar dapat mempengaruhi daya saing suatu produk. Bertolak dari hal tersebut maka dipandang perlu untuk diteliti bagaimana struktur pasar dan kedudukan Indonesia sebagai eksportir pada perdagangan tuna segar dan beku di pasar dunia, Jepang, USA dan Korea Selatan, sehingga dapat disusun strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing ekspor tuna Indonesia di pasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode dasar yang digunakan yaitu deskriptif analitis, menggunakan data *time series* tahun 1988-2012 yang bersumber dari UNComtrade, dengan kode *Harmonized System* (HS-1992) 6 digit, terdiri dari HS 030231, 030232, 030233, 030239 (tuna segar = *fresh*) dan HS 030341, 030342, 030343, 030349 (tuna beku = *frozen*). Analisis struktur pasar perdagangan ikan tuna diukur dengan *Herfindahl Index* (HI) dan *Concentration Ratio* (CR4), yang dikelompokkan menurut bentuk produk yang diperdagangkan (segar, beku) dan berdasarkan pasar tujuan ekspor yaitu : pasar dunia, pasar Jepang, pasar USA dan pasar Korea selatan. Formulasi dari *Herfindahl Index* (HI) adalah :

$$HI = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_n^2$$

Keterangan :

HI = *Herfindahl Index*

Sn = pangsa pasar negara i dalam perdagangan komoditi ikan tuna di pasar internasional

Nilai HI berkisar antara 0 – 1 (atau 10.000 yang merupakan kuadrat dari 100). Rasio konsentrasi (CR)¹⁾ suatu industri diformulasikan sebagai berikut:

$$CR_{ni} = \sum_{j=1}^n S_j$$

Keterangan :

S_{ij} = Pangsa pasar negara i dalam perdagangan komoditas ikan tuna di pasar internasional

CR_{ni} = n-rasio konsentrasi pada pasar internasional

Berdasarkan rasio konsentrasi pasar yang dirumuskan dengan analisis HI dan CR4, maka struktur pasar perdagangan tuna segar dan beku dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Konsentrasi pasar yang tinggi dicirikan dengan nilai CR_4 yang berkisar antara 80 hingga 100 persen, sedangkan kisaran nilai HI yaitu antara 1800 hingga 10000. Bentuk pasar yang mungkin untuk tingkat konsentrasi tinggi adalah monopoli atau sedikit monopoli yang cenderung oligopoli.
- b) Konsentrasi pasar sedang dicirikan dengan nilai CR_4 antara 50 hingga 80 persen dan nilai HI yang berkisar antara 1000 hingga 1800. Bentuk pasar untuk tingkat konsentrasi sedang adalah lebih banyak oligopoli.
- c) Konsentrasi pasar rendah dicirikan dengan nilai CR_4 antara 0 hingga 50 persen dan HI antara 0 hingga 1000. Bentuk pasar yang sangat ekstrim adalah pasar persaingan sempurna, namun sekurang-kurangnya adalah persaingan monopolistik. Bahkan dapat dimungkinkan pasar dengan sedikit oligopoli

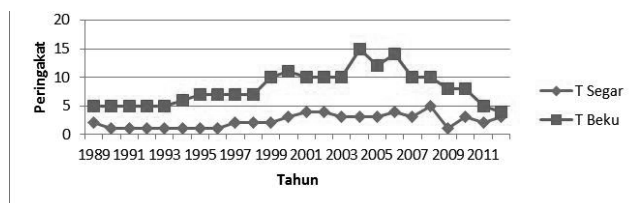
Semakin besar nilai rasio konsentrasi menunjukkan bahwa industri tersebut semakin terkonsentrasi dan semakin sedikit jumlah produsen yang berada di pasaran, sedangkan semakin rendah rasio konsentrasi menunjukkan konsentrasi pasar yang rendah dan persaingan lebih ketat, sebab tidak ada produsen yang secara signifikan menguasai pasar. Nilai HI dan CR yang didapatkan, secara tidak langsung dapat diketahui konsentrasi industri dan struktur persaingan komoditas ikan tuna dimana Indonesia

termasuk negara yang ikut bersaing dalam industri tersebut dan dapat menyesuaikan strategi kompetitif yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Dunia

Jumlah eksportir tuna segar dan beku dunia selama tahun 1988-2012 sebanyak 139 dan 148 negara dan kedudukan Indonesia sejak tahun 1989 termasuk 3 besar eksportir tuna segar dunia kecuali tahun 2001-2002, 2006 (peringkat 4), dan 2008 (peringkat 5), sedangkan tuna beku peringkat 10 kecuali tahun 2004-2006. Turunnya peringkat Indonesia sebagai eksportir tuna beku dunia pada tahun 2004-2006 antara lain disebabkan munculnya pesaing-pesaing baru, adanya kasus *Rapid Alert System (RAS)* dan berbagai hambatan yang berkaitan dengan mutu produk, yang menyebabkan penolakan ekspor produk perikanan Indonesia (Renstra KKP, 2010). Tahun 2012 peringkat Indonesia sebagai eksportir ke-3 untuk tuna segar dan ke-4 untuk tuna beku.



Gambar 1. Peringkat Indonesia sebagai Eksportir Tuna Segar dan Beku di Pasar Dunia Tahun 1989-2012

Struktur pasar tuna segar dan beku tahun 1989-2012 mengarah ke tingkat persaingan yang ketat, namun struktur pasar tuna segar lebih fluktuatif dan peningkatan tingkat persaingan lebih cepat dibandingkan tuna beku. Eksportir tuna segar dunia tahun 1989-1999 adalah Indonesia, Japan, Spain, France, Ecuador dan Australia, namun pada tahun 2000-2012, kecuali Indonesia dan Spain, terjadi pergeseran eksportir

utama yaitu EU-27, Malta, Turkey, Colombia dan Croasia. Eksportir utama tuna beku dunia sejak tahun 1989-2002 diduduki Rep. of Korea, namun mulai tahun 2003-2012 diduduki oleh EU-27 kecuali pada tahun 2010.

Tabel 1.

Struktur Pasar Ekspor Tuna Segar dan Beku Dunia Tahun 1989-2012

Tuna segar		Tuna Beku	
Tahun	struktur pasar	Tahun	struktur pasar
1989-1993	Monopoli	1999-1993	Monopoli
1994-1995	Oligopoli	1994-1997	Oligopoli
1996-1998	persaingan monopolistik	1998-2011	persaingan monopolistik
1999	Oligopoli	2012	Oligopoli
2000-2001	persaingan monopolistik		
2002	oligopoli kemonopoli		
2003-2012	pers monopolistik		

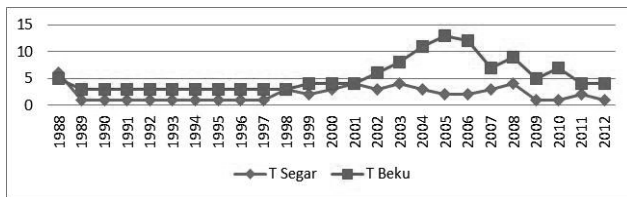
Sumber : UNComtrade, 2013 (diolah)

Pasar Jepang

Jepang merupakan salah satu pasar potensial produk ikan tuna bagi Indonesia, terutama tuna segar. Kebiasaan masyarakat Jepang mengolah tuna segar menjadi sashimi, yang merupakan makanan khas Jepang. Proporsi rata-rata ekspor tuna segar dan beku Indonesia ke Jepang tahun 1988-2012 adalah 79,75% dan 47,42%. Jumlah eksportir tuna segar dan beku ke Jepang tahun 1988-2002 adalah 54 dan 65 negara, dengan jumlah eksportir tetap 29,63% dan 16,95%.

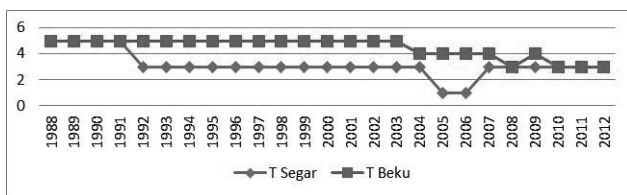
Eksportir utama selama 5 tahun terakhir untuk perdagangan tuna segar adalah Indonesia, EU-27, Croasia, Spain, Turkey, Australia, dan Tunisia, dengan pangsa pasar 4 eksportir utama antara 55,06% - 67,16%, sedangkan pada perdagangan tuna beku adalah Rep of Korea, Australia, Malta, Indonesia, China, EU-27, Philippines, dan Fiji, dengan pangsa pasar 4 eksportir utama antara 66,48% - 78,93%. Indonesia sebagai eksportir ke-4 untuk

perdagangan tuna beku sampai tahun 2001, tahun 2002-2010 mengalami penurunan dengan puncak penurunan terbesar tahun 2005 menjadi ke-13, yang disebabkan adanya penolakan ekspor dari pelabuhan Sumatera Barat dan embargo *Southern Bluefin Tunas (SBT)*, yaitu jenis tuna yang nilai jualnya tertinggi). Setelah pencabutan embargo dan larangan ekspor, maka pada tahun 2011-2012 ekspor Indonesia meningkat kembali dan menjadi kedudukan Indonesia menjadi eksportir ke-4.



Gambar 2. Peringkat Indonesia sebagai Eksportir Tuna Segar dan Beku di Pasar Jepang Tahun 1988-2012

Struktur pasar berdasarkan analisis *Herfindahl Index (HI)* dan *Concentration Ratio (CR4)* (gambar 3) untuk perdagangan tuna segar pada tahun 1988-1991 berbentuk monopoli, namun mulai tahun 1992 berubah ke arah oligopoli walaupun pada tahun 2005-2006 terjadi perubahan ke arah persaingan monopolistik, sedangkan pada perdagangan tuna beku, kecenderungan pasar monopoli sampai tahun 2003, dan tahun 2004-2012 ke arah pasar oligopoli. Berdasarkan jumlah eksportir, nilai HI dan CR4, perdagangan Tuna segar lebih kompetitif dibandingkan tuna beku.

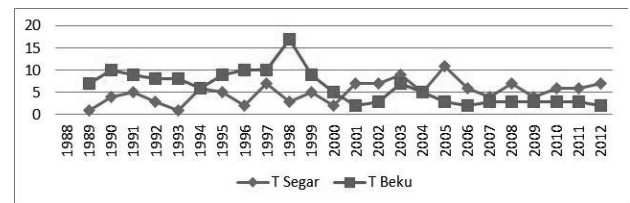


Gambar 3. Struktur Pasar Perdagangan Tuna Segar dan Beku di Pasar Jepang Tahun 1988-2012

Keterangan : 1=persaingan monopolistik; 2= oligopoly ke persaingan monopolistic/ oligopoly ke persaingan monopolistik ; 3= oligopoli ; 4= monopoli ke oligopoly/ oligopoly ke monopoli ; 5= monopoli

Pasar USA

Pasar USA merupakan pasar potensial kedua bagi Indonesia setelah Jepang. Proporsi ekspor rata-rata tuna segar dan beku Indonesia tahun 1988-2012 adalah 6,09% dan 14,54%.

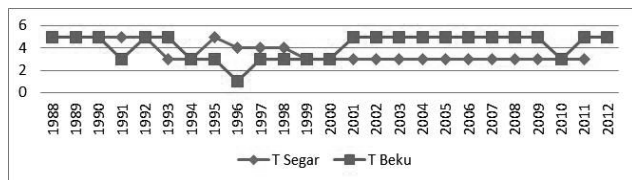


Gambar 4. Peringkat Indonesia sebagai Eksportir Ikan Tuna Segar dan Beku di Pasar USA Tahun 1988-2012

Jumlah eksportir tuna segar dan beku ke USA tahun 1988-2012 adalah 65 negara, dengan pertumbuhan rata-rata eksportir tuna segar dan beku sebesar 0,12 dan 0,14. Eksportir terbesar selama 5 tahun terakhir pada perdagangan tuna segar adalah Mexico, Viet Nam, Malta, Ecuador, Sri Lanka, Indonesia, EU-27, Spain, Panama, Malta, dengan pangsa pasar 4 eksportir utama antara 47,32% - 66,68%; sedangkan pada perdagangan tuna beku adalah Philippines, Viet Nam, Indonesia, Canada, Costa Rica, Sri Lanka, Thailand, Panama, Malaysia, dan Fiji, dengan pangsa pasar 4 eksportir utama antara 79,95% - 95,07% ; Kedudukan Indonesia sampai tahun 2000 sebagai eksportir tuna segar, peringkatnya lebih baik dibandingkan pada perdagangan tuna beku, namun mulai tahun 2001 - 2012 kedudukan tersebut berbalik. Tahun 2005-2012 Indonesia sebagai eksportir tuna beku di pasar USA pada peringkat ke-2 dan ke-3. Tahun 2012 bersaing

dengan Philippines sebagai eksportir ke-2 (gambar 4).

Struktur pasar pada perdagangan tuna segar tahun 1988-1992 adalah monopoli, dan tahun 1993-2012 oligopoli dengan melalui masa peralihan dari monopoli ke oligopoli pada periode tahun 1995-1998. Pada perdagangan tuna beku, konsentrasi pasar masih tinggi namun dengan masuknya eksportir baru maka pada tahun 1991-2000 terjadi perubahan struktur dari monopoli ke oligopoli – monopoli – oligopoli – persaingan monopolistik – oligopoli, namun tahun 2001-2012 kekuatan monopoli masih besar sehingga struktur pasar kembali ke monopoli.



Gambar 5. Struktur Pasar Ekspor Tuna Segar dan Beku di Pasar USA Tahun 1988-2012

Keterangan :

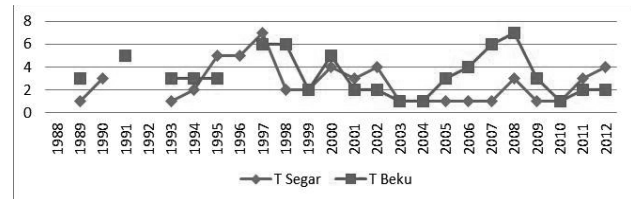
1= persaingan monopolistik; 2 = oligopoly ke persaingan monopolistik/ oligopoly ke persaingan monopolistik ; 3 = oligopoli ; 4 = monopoli ke oligopoly/ oligopoly ke monopoli ; 5= monopoli

Pasar Korea Selatan

Korea merupakan salah satu pasar prospektif yang menjadi sasaran ekspor komoditi perikanan Indonesia dan dituangkan dalam Renstra Perikanan tahun 2009-2014. Ekspor tuna segar dan beku telah dilakukan Indonesia sejak tahun 1989 namun secara rutin baru dilakukan mulai tahun 1993. Proporsi rata-rata ekspor tuna segar dan beku Indonesia ke Korea adalah 0,49% dan 1,83%.

Jumlah eksportir sejak tahun 1988-2012 berfluktuasi, jumlahnya relatif lebih kecil dibandingkan pasar Jepang dan USA. Eksportir ke Korea tahun 1988-2012 untuk tuna segar dan

beku sebanyak 35 dan 44 negara. Eksportir ke Korea umumnya berganti-ganti, hanya beberapa negara yang hampir rutin melakukan ekspor setiap tahun, seperti Indonesia, Australia, USA, Thailand, Philippines untuk tuna segar, dan Indonesia, Jepang, Singapura, Philippines, Thailand, USA, serta Maldives untuk tuna beku.

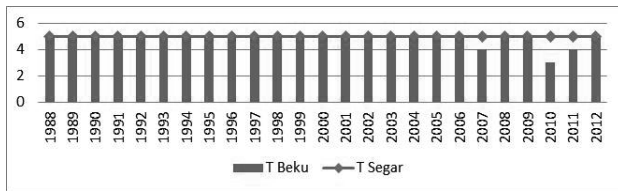


Gambar 6. Peringkat Indonesia sebagai Eksportir Tuna Segar dan Beku di Pasar Korea Selatan Tahun 1988-2012

Keterangan :

Indonesia tidak melakukan ekspor tuna segar pada tahun 1988, 1991-1992 dan pada Tahun 1988, 1990, 1992, 1995 Indonesia tidak melakukan ekspor tuna beku

Eksportir utama sejak 5 tahun terakhir untuk tuna segar adalah EU-27, Spain, Indonesia, Australia, Greece, Myamar, Oman, Portugal, Sri Lanka, Malta, dan Fiji dengan pangsa pasar 92,39% - 99,69%; tuna beku adalah China, Indonesia, Jepang, Fiji, Malta, dan Singapura dengan pangsa pasar 69,32% - 86,21% ; Peringkat Indonesia sebagai eksportir tuna segar dan beku ke Korea mengalami fluktuasi. Tahun 2003-2004 Indonesia sebagai eksportir utama untuk tuna segar dan beku, dan kedudukan sebagai eksportir utama tuna segar dipertahankan sampai tahun 2010 (kecuali tahun 2008) dan pada periode tahun yang sama peringkat Indonesia sebagai eksportir tuna beku menurun, namun mulai tahun 2010-2012 kedudukan sebagai eksportir tuna beku meningkat dan lebih baik dibandingkan sebagai eksportir tuna segar. Tahun 2012 kedudukan Indonesia sebagai eksportir ke-2 untuk tuna beku dan ke-4 untuk tuna segar.



Gambar 7. Struktur Pasar Ekspor Ikan Tuna Segar dan Beku Pasar Korea Selatan Tahun 1988-2012

Keterangan

1 = persaingan monopolistik; 2 = oligopoly ke persaingan monopolistik/ oligopoly ke persaingan monopolistik ; 3 = oligopoli ; 4 = monopoli ke oligopoly/ oligopoly ke monopoli ; 5 = monopoli

Berdasarkan nilai HI dan CR4, struktur pasar pada perdagangan tuna segar dan beku cenderung ke monopoli, kecuali pada tuna beku tahun 2007 dan 2010-2011 mengarah ke oligopoli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Indonesia merupakan eksportir tetap tuna segar dan beku di pasar dunia, Jepang, USA dan Korea Selatan. Ekspor tuna segar dan beku Indonesia terbesar ke pasar Jepang yaitu sebesar 79,75% dan 47,42% dari jumlah ekspor tuna segar dan beku Indonesia ke dunia. Indonesia sebagai eksportir tuna segar dunia dan di pasar Jepang sepanjang tahun 1988-2012 peringkatnya lebih tinggi dibandingkan pada perdagangan tuna beku. Di pasar USA dan Korea peringkat Indonesia sebagai eksportir mengalami perubahan. Di Pasar USA sampai tahun 2000 peringkat pada perdagangan tuna segar lebih baik dari pada tuna beku, namun mulai tahun 2001 berbalik, sedangkan di pasar Korea terjadi fluktuasi namun mulai tahun 2010-2012 peringkat sebagai eksportir tuna beku lebih tinggi dibandingkan tuna segar.

Struktur pasar perdagangan tuna segar dan beku di pasar Jepang mengarah ke oligopoli, dengan tingkat persaingan yang lebih kompetitif

pada perdagangan tuna segar dibandingkan tuna beku. Struktur pasar perdagangan tuna segar di pasar USA mengarah ke oligopoli sedangkan pada perdagangan tuna beku masih monopoli. Struktur pasar pada perdagangan tuna segar di pasar Korea masih cenderung ke monopoli sedangkan untuk tuna beku sudah mulai mengarah ke oligopoli

Saran

Tingkat persaingan yang semakin kompetitif yang disebabkan meningkatnya jumlah eksportir maupun peningkatan volume ekspor, serta adanya tuntutan negara pengimpor, maka Indonesia perlu melakukan diversifikasi produk tuna yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi dan melakukan ekspor ke negara-negara yang tingkat pertumbuhan impor tuna tinggi. Dengan demikian diharapkan daya tawar (*bargaining power*) Indonesia meningkat, dan dapat mengantisipasi tekanan maupun goncangan dari kebijakan negara pengimpor. Penelitian pasar tentang jenis tuna yang diminati konsumen setiap negara dapat memberikan arah produksi dan perbaikan sumberdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Winanti., 2011. Analisis Permintaan Ekspor Ikan Tuna Segar Indonesia di Pasar Internasional , Tesis, IPB.
- Asriani, Putri Suci. 2010. Analisis Integrasi Pasar dan Permintaan Ubikayu Indonesia di Pasar Dunia, Disertasi, UGM
- KKP-. 2010. Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2009-2014.
- , 2011. Kelautan dan Perikanan dalam Angka. Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Kusumastanto, Tridoyo. 2008. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Perikanan Indonesia, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Kelautan, IPB.

Pappas JL, dan Hirschey M., 1995. *Ekonomi Manajerial* Jilid II Edisi Keenam, Wirajaya D, penerjemah. Jakarta: Binarupa Aksara. Terjemahan dari : *Economic Managerial* 6th ed.

Swaranindita, E.D., 2005. Analisis Daya Saing Komoditi Udang Nasional di Pasar Internasional. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB Bogor.

Yudiarosa, Indriana., 2009. Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia. Wacana 12 No. 1 Januari 2009